

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank adalah lembaga keuangan yang bertugas untuk menghimpun dana dan menyalurkan kredit ke masyarakat luas untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank memiliki beberapa usaha yang dapat dilakukan yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana hingga memberikan jasa bank lainnya. Lembaga keuangan khususnya bank memiliki tujuan pokok yaitu untuk mendapatkan profit dengan mengacu pada pengukuran profitabilitas. Hal tersebut dapat menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam memperoleh profitnya.

Kemampuan bank dalam memperoleh profit tersebut, dapat diukur melalui perhitungan suatu rasio keuangan dimana rasio tersebut memberikan informasi profit yang diperoleh bank dengan melakukan kegiatan operasionalnya. Salah satu rasio tersebut yaitu rasio profitabilitas. Rasio ini memanfaatkan informasi laba bersih sebelum pajak yang dihasilkan terhadap total aset yang dimiliki bank.

Rasio profitabilitas ini dibagi menjadi dua sudut penelitian atau suatu indikator, yaitu dari segi penjualan dan investasi. Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pengukuran kinerja bank dari segi investasinya, sehingga penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator dari kinerja suatu bank. Indikator *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi bank dalam mengelola seluruh investasi yang dimiliki dengan tujuan

menghasilkan laba. Semakin tingginya nilai rasio ini maka menunjukkan semakin efisiensi suatu bank dalam mengelola asetnya.

Adapun bank yang digunakan pada penelitian ini ialah Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa *Go Public* juga memperhatikan perkembangan ROA yang dimiliki setiap tahunnya, dengan memperhitungkan tren yang dimiliki oleh bank. Berikut tabel perkembangan ROA BUSN Devisa *Go Public* Periode TW 4 2014-2018 :

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA)**  
**BUSN DEvisa GO PUBLIC**  
**PERIODE 2014 – 2018**  
**(DALAM PERSENTASE)**

No.	NAMA BANK	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata ROA	Rata-Rata
1.	PT. BANK AGRIAS, TBK.	0,29	0,17	-0,12	0,15	-0,02	-0,20	-0,35	-0,31	-0,11	0,02	-0,15
2.	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, TBK.	0,78	0,33	-0,45	0,35	0,02	0,31	-0,04	0,34	0,03	0,42	-0,11
3.	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	1,33	1,39	0,06	1,38	-0,01	0,09	-1,29	0,54	0,45	0,95	-0,20
4.	PT. BANK BUMI ARTA, TBK.	1,52	1,33	-0,19	1,52	0,19	1,73	0,21	1,51	-0,22	1,52	0,00
5.	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, TBK.	1,33	1,10	-0,23	1,00	-0,10	0,79	-0,21	1,14	0,35	1,07	-0,05
6.	PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK.	3,86	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,89	-0,07	3,86	-0,03	3,88	0,00
7.	PT. BANK CIMB NIAGA, TBK.	1,60	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,67	0,48	1,73	0,06	1,28	0,03
8.	PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK.	3,14	1,45	-1,69	2,26	0,81	3,00	0,74	3,13	0,13	2,60	0,00
9.	PT. BANK EKONOMI RAHARJA, TBK. (BANK HSBC Ind.)	0,30	0,11	-0,19	0,47	0,36	0,02	-0,45	1,68	1,66	0,52	0,35
10.	PT. BANK JTRUST INDONESIA, TBK.	-4,97	-5,37	-0,40	-5,02	0,35	0,80	5,82	-1,82	-2,62	-3,28	0,79
11.	PT. BANK MASPION INDONESIA, TBK.	0,80	1,10	0,30	1,67	0,57	1,60	-0,07	1,19	-0,41	1,27	0,10
12.	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	1,95	2,10	0,15	2,03	-0,07	1,30	-0,73	1,26	-0,04	1,73	-0,17
13.	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, TBK.	0,41	0,51	0,10	1,48	0,97	1,23	-0,25	1,35	0,12	1,00	0,24
14.	PT. BANK MEGA, TBK.	1,16	1,97	0,81	2,36	0,39	2,24	-0,12	2,29	0,05	2,00	0,28
15.	PT. BANK MESTIKA DHARMA, TBK.	3,86	3,53	-0,33	2,3	-1,23	3,19	0,89	3,18	-0,01	3,21	-0,17
16.	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, TBK.	-0,82	0,1	0,92	0,11	0,01	-7,47	-7,58	1,71	9,18	-1,27	0,63
17.	PT. BANK NATIONALNOBU, TBK.	0,43	0,38	-0,05	0,53	0,15	0,48	-0,05	0,63	0,15	0,49	0,05
18.	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, TBK.	1,32	0,99	-0,33	0,15	-0,84	-0,9	-1,05	0,48	1,38	0,41	-0,21
19.	PT. BANK OCBC NISP, TBK.	1,79	1,68	-0,11	1,85	0,17	1,96	0,11	2,18	0,22	1,89	0,10
20.	PT. BANK PAN INDONESIA, TBK.	1,79	1,27	-0,52	1,68	0,41	1,61	-0,07	1,92	0,31	1,65	0,03
21.	PT. BANK PERMATA, TBK.	1,16	0,16	-1,00	-4,89	-5,05	0,61	5,50	0,57	-0,04	-0,48	-0,15
22.	PT. BANK QNB INDONESIA, TBK.	1,05	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	-3,72	-0,38	-0,97	2,75	-1,22	-0,51
23.	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONILAGA, TBK.	1,53	1,55	0,02	1,49	-0,06	0,01	-1,48	1,65	1,64	1,25	0,03
24.	PT. BANK SINARMAS, TBK.	1,02	0,95	-0,07	1,72	0,77	1,26	-0,46	1,41	0,15	1,27	0,10
25.	PT. BANK TABUNGAN PESIUNAN NASIONAL, TBK.	3,56	3,12	-0,44	3,06	-0,06	1,19	-1,87	2,34	1,15	2,65	-0,31
26.	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA	0,79	1,03	0,24	0,69	-0,34	0,54	-0,15	0,76	0,22	0,76	-0,01

Sumber : <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>  
(kuning) per september

Apabila manajemen bank mampu mendapatkan tingkat ROA sesuai harapan, maka manajemen bank tersebut juga perlu memperhatikan hal-hal lain yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat ROA. Adapun hal-hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya ROA ialah rasio keuangan. Rasio keuangan pada

bank sendiri dapat diakses melalui laporan keuangan yang dipublikasikan pada website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Rasio keuangan yang umum digunakan sebagai tolak ukur bank dalam menilai kinerja diantaranya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio kualitas aset, rasio sensitivitas, rasio efisiensi, dan rasio solvabilitas. Namun, pada penelitian ini hanya menggunakan rasio likuiditas, rasio kualitas aset, dan rasio solvabilitas saja. Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, peneliti ingin mengetahui kemampuan bank dalam mengelola kinerjanya.

Adapun rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2012:315) adalah rasio yang menghitung kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih. Rasio ini dapat dihitung salah satunya dengan menggunakan tolak ukur *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio keuangan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap pihak ketiga dengan menggunakan kredit yang disalurkan.

Apabila LDR bernilai positif, maka bank mengalami peningkatan dalam persentase total kredit lebih besar dari persentase dana pihak ketiga (DPK). Sehingga pendapatan bunga yang diterima oleh bank mengalami peningkatan dibandingkan dengan biaya bunga yang diterima bank. Hal ini dapat berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan oleh bank dan ROA pun mengalami peningkatan.

Disamping itu, rasio kualitas aset juga dapat mempengaruhi ROA yang dihasilkan bank. Dimana kualitas aset adalah aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh suatu bank dan nilai riil dari aset tersebut. Penilaian kualitas aset merupakan suatu penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan

manajemen risiko kredit (Veithzal Rivai, 2013:473). Kualitas aset dapat diukur salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL).

Pada penelitian ini NPL (*Non Performing Loan*) dijadikan sebagai tolak ukur rasio kualitas aset. NPL adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola kreditnya. Rasio ini menunjukkan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan. Apabila NPL yang dimiliki bank meningkat, maka akan menyebabkan peningkatan nilai kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase total kredit. Hal ini menyebabkan cadangan untuk kredit bermasalah lebih besar dibanding pendapatan. Sehingga menyebabkan laba bank menurun dan ROA yang dihasilkan pun juga menurun.

Rasio solvabilitas (*leverage*) merupakan rasio yang juga dapat mempengaruhi ROA. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Solvabilitas bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain adalah *Primary Ratio* (PR) atau yang sering dikenal dengan rasio *Equity To Asset* (ETA).

Apabila *Equity To Asset* (ETA) suatu bank meningkat maka menandakan telah mengalami peningkatan total modal yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total aset. Sehingga risiko kerugian dapat ditutup dengan modal, akibatnya pendapatan meningkat dan ROA pun juga mengalami peningkatan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi ROA suatu bank ialah bagaimana bank dapat menerapkan prinsip *good corporate governance* (GCG)

dengan baik. GCG merupakan serangkaian proses, kebijakan, atau aturan yang ada di suatu lembaga, dimana hal tersebut akan mempengaruhi manajemen dan kontrol perusahaan (Iramani, *et. Al.*, 2018). Penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* dapat ditempuh dengan beberapa cara. Diantaranya dapat ditunjukkan melalui skor komposit *self assessment* GCG yang dimiliki oleh suatu bank. Apabila skor komposit GCG semakin rendah maka bank akan memperoleh predikat semakin baik. Hal ini diyakini mampu menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang karena telah menerapkan prinsip-prinsip GCG tersebut.

Dengan demikian, hal ini juga dapat mempengaruhi kinerja yang ditunjukkan dengan ROA yang meningkat. Bank merupakan suatu lembaga yang bergantung pada kepercayaan. Apabila skor komposit GCG yang dimiliki bank dinyatakan baik, berarti bank telah beroperasi menggunakan prinsip transparansi, tanggung jawab, akuntabel dan kemandirian (Okike&Turton, 2009).

Peneliti mempertimbangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk mendukung latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas. Pada peneliti Eng, T. S. (2013) menunjukkan hasil bahwa variabel LDR dan NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, namun variabel CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Adapun menurut Iramani, *et. Al.*, (2018) menyatakan hasil bahwa GCG berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, namun NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan bagitu juga dengan LDR dan CAR.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Rosiana Dwi Angraini (2013) menunjukkan bahwa rasio LDR dan PR memiliki pengaruh positif yang

signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD). Namun berbeda dengan rasio NPL yang memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan beserta adanya perbedaan pada penelitian-penelitian sebelumnya, penulis ingin meneliti dan mengetahui lebih jauh mengenai “Pengaruh LDR, NPL, ETA dan GCG Terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang diperoleh dari uraian latar belakang diatas sebagai berikut :

1. Apakah variabel bebas LDR, NPL, ETA, dan GCG secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA pada BUSN Devisa *Go Public*?
2. Apakah rasio LDR mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* ?
3. Apakah rasio NPL mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* ?
4. Apakah rasio ETA mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* ?
5. Apakah rasio GCG mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* ?

6. Diantara ke empat variabel (LDR, NPL, ETA, dan GCG), manakah variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan peneliti yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh rasio secara simultan dari LDR, NPL, ETA, dan GCG terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*
2. Untuk mengetahui LDR mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
3. Untuk mengetahui NPL mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
4. Untuk mengetahui ETA mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
5. Untuk mengetahui GCG mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
6. Untuk mengetahui diantara keempat variabel (LDR, NPL, ETA, dan GCG) yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Bagi Pihak Bank**

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pertimbangan dan masukan bagi pihak perbankan jika terjadi suatu masalah dalam usahanya untuk meningkatkan profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

### **2. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat untuk pengaplikasian teori-teori yang telah didapatkan selama proses perkuliahan dan juga menambah pengetahuan tentang dunia perbankan lebih dalam lagi.

### **3. Bagi STIE Perbanas**

Penelitian ini dapat menambah koleksi penelitian di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya sehingga dapat dijadikan pembanding atau acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian di waktu yang akan datang.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Berikut merupakan sistematika penulisan proposal skripsi :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab I merupakan bab pendahuluan menjelaskan mengenai bagaimana latar belakang masalah yang dapat memunculkan rumusan masalah yang dihadapi, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian yang diterima, serta bagaimana sistematika penulisan proposal skripsi.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**



Di dalam bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Di dalam bab ini akan dijelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini diuraikan tentang mengenai gambaran subyek penelitian yang secara umum menjelaskan gambaran subyek yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Analisis data yang menggunakan regresi linier berganda, uji simultan, dan uji partial. Selanjutnya dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian.

### **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, kemudian membahas mengenai keterbatasan dari penelitian ini dan saran.